

Pengaruh Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Upah Minum dan IPM Terhadap Pengangguran Terbuka Di Regional Kalimantan

The Effect Of Investment, Economic Growth, Inflation, Drinking Wages And HDI On Open Unemployment In The Kalimantan Regional

Sunaryo N Tuah¹, Benius², Natalia Br Ginting³

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Palangka Raya
Nataliaginting21@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to provide an empirical explanation of the effect of Investment, Economic Growth, Inflation, Minimum Wage and HDI on Open Unemployment in Kalimantan Region. The research method used is panel data regression analysis method using Fixed Effect Model (FEM). The type of data used is secondary data. Secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) Kalimantan Region. The data that has been collected is then analyzed with panel data regression using the Fixed Effect Model where this model uses the Chow Test and Hausman Test to see the Effect of Investment, Economic Growth, Inflation, Minimum Wage and HDI on Open Unemployment in Kalimantan Region using Stata 16.0 software. The results of the analysis in this study indicate that Investment, Economic Growth, Inflation, Minimum Wage and HDI have a significant effect on Open Unemployment in Kalimantan.

Keywords: Investment, Economic Growth, Inflation, Minimum Wage, HDI, Open Unemployment.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan secara empiris tentang pengaruh Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Upah Minimum dan IPM Terhadap Pengangguran Terbuka di Regional Kalimantan. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode analisis regresi data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Regional Kalimantan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis regresi data panel dengan model *Fixed Effect Model* dimana model ini menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman untuk melihat Pengaruh Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Upah Minimum dan IPM Terhadap Pengangguran Terbuka di Regional Kalimantan dengan menggunakan software Stata 16.0. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Upah Minimum dan IPM berpengaruh secara signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di Regional Kalimantan.

Kata Kunci : Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Upah Minimum, IPM, Pengangguran Terbuka.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah Negara yang memiliki beberapa pulau, salah satu pulau yang

ada di Indonesia adalah Palau Kalimantan atau biasa disebut Pulau Borneo. Menurut Badan Pusat Statistik (2022) Pulau Kalimantan

Submitted : March 22, 2022

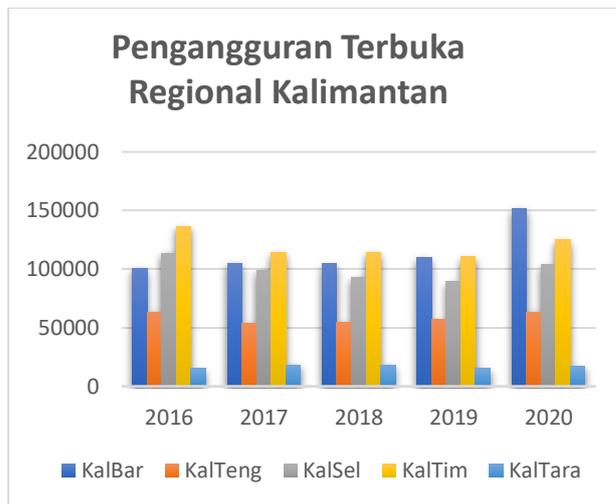
Revised : March 25, 2022

Accepted : March 31, 2022

merupakan pulau terbesar ketiga dengan jumlah penduduk 16.625.796 jiwa atau setara dengan persentase 6,15%. Kalimantan merupakan wilayah sedang mengalami pembangunan baik dalam sektor ekonomi maupun sektor lainnya. Kalimantan merupakan wilayah sedang mengalami pembangunan baik dalam sektor ekonomi maupun sektor lainnya. Dalam pembangunan banyak masalah yang terjadi, salah satunya adalah masalah kriminalitas. Faktor yang mempengaruhi terjadi kriminalitas adalah tingginya jumlah Pengangguran Terbuka.

Pengangguran Terbuka merupakan orang yang belum memiliki pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan atau orang yang sedang mempersiapkan usaha dan yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum memulai untuk bekerja (Badan Pusat Statistik, 2021). Tingginya potensi jumlah pengangguran di Regional Kalimantan menyebabkan menurunnya perekonomian. selain itu, semakin tinggi jumlah penduduk berkualitas dan pekerja keras ini membuat Regional Kalimantan menjadi salah satu pulau modal penerak dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tingginya angka pengangguran yang ada di Regional Kalimantan, akan menjadi masalah dalam meningkatkan perekonomian. oleh sebab itu, tingginya jumlah pengangguran terbuka yang ada di Regional Kalimantan diharapkan pemerintah baik pemerintah pusat dan pemerintah daerah dapat mengatasi masalah tersebut. Dampak terjadi akibat terjadinya peningkatan jumlah pengangguran seperti kriminal dan kekerasan, gejolak sosial, politik dan kemiskinan.

Menurut Sukirno, Sadono (2019), Pengangguran Terbuka merupakan rendahnya jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan tingginya jumlah tenaga kerja yang ada, ini menyebabkan semakin banyak jumlah tenaga kerja tidak memperoleh pekerjaan. Kondisi pengangguran terbuka di Regional Kalimantan dari tahun 2016-2020 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 1. Pengangguran Terbuka di Regional Kalimantan Tahun 2016-2020 (Jiwa)

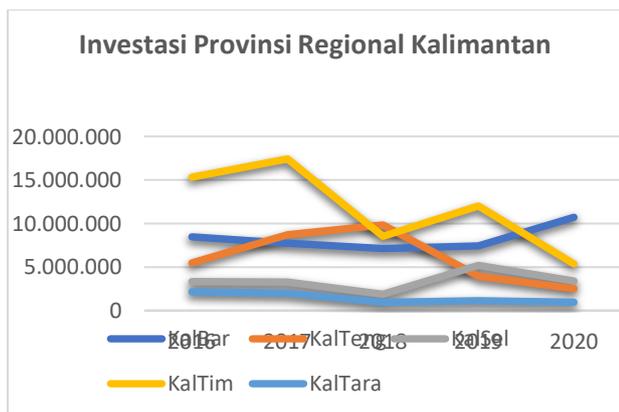
Sumber: BPS di Kalimantan 2021

Dari gambar 1. dapat diketahui bahwa pada tahun 2016-2020 pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Barat terjadi peningkatan dari 100.935 Jiwa menjadi 151.561 Jiwa, pada tahun 2016-2020 pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Tengah terjadi peningkatan dari 63.238 Jiwa menjadi 63.309 Jiwa, pada tahun 2016-2020 pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Selatan terjadi penurunan dari 113.296 Jiwa menjadi 103.648 Jiwa, pada tahun 2016-2020 pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Timur terjadi penurunan dari 136.653 Jiwa menjadi 124.884 Jiwa, pada tahun 2016-2020 pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Utara terjadi peningkatan dari 15.099 Jiwa menjadi 17.290 Jiwa

Pengangguran terbuka terjadi akibat menurunnya kegiatan ekonomi dan kurang pemahaman dalam menguasai teknologi sebagai akibat dari kemunduran perkembangan industri. Selain itu, ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadi pengangguran terbuka yaitu investasi, pertumbuhan ekonomi, inflasi, Upah Minimum dan indeks pembangunan manusia (IPM).

Faktor pertama yang mempengaruhi pengangguran terbuka di Regional Kalimantan adalah Investasi. Menurut Mulyadi (2003), dalam teori Harrod-Domar mengatakan bahwa investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi dapat memperbesar kapasitas dalam produksi. Artinya semakin

besar kapasitas dalam produksi maka akan membutuhkan tenaga kerja yang semakin banyak hal ini dikarenakan bahwa investasi merupakan penambahan faktor-faktor produksi dimana salah satunya adalah tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja yang meningkat dengan adanya investasi akan membuat pengangguran terbuka berkurang karena tersedianya lapangan pekerjaan. Investasi bertujuan untuk mengurangi jumlah pengangguran, mendorong investor untuk berinvestasi dan menciptakan lapangan pekerjaan. Investasi dibedakan menjadi dua macam yaitu investasi yang dilakukan oleh pemerintah/swasta lebih dikenal sebutan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) dan investasi yang dilakukan dari pihak luar negeri dikenal dengan sebutan PMA (Penanaman Modal Asing). Dengan adanya investasi maka kapasitas dalam produksi akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi output yang dihasilkan. Kondisi Investasi di Regional Kalimantan dari tahun 2016-2020 dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 2. Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) di Regional Kalimantan Tahun 2016-2020 (Rupiah)

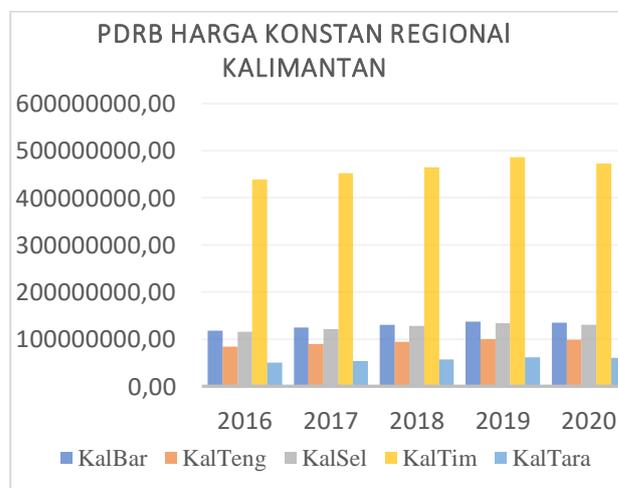
Sumber: BPS di Kalimantan, 2021

Dari gambar 2 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2016-2020, investasi di Provinsi Kalimantan Barat mengalami peningkatan dari Rp. 8.483.101 Triliun menjadi Rp. 10.719.183 Triliun, pada tahun 2016-2020 investasi di Provinsi Kalimantan Tengah mengalami penurunan dari Rp. 5.492.754 Triliun menjadi Rp. 2.508.758 Triliun, pada tahun 2016-2020 investasi di

Provinsi Kalimantan Selatan mengalami penurunan dari Rp. 3.357.101 Triliun menjadi Rp. 3.400.770 Triliun, pada tahun 2016-2020 investasi di Provinsi Kalimantan Timur mengalami penurunan dari Rp. 15.318.551 Triliun menjadi Rp. 5.357.624 Triliun dan pada tahun 2016-2020 investasi di Provinsi Kalimantan Utara mengalami penurunan dari Rp. 2.163.855 triliun menjadi Rp. 967.017 Triliun.

Menurut Sukirno (2011) Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran dari perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Pertambahan produksi tersebut dengan tujuan untuk mengganti barang-barang modal yang lama dan perlu didepresiasi. Didalam Pertumbuhan ekonomi yang merupakan penyebab terjadi pengangguran terbuka karena adanya kebijakan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di Regional Kalimantan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat meningkatkan sektor-sektor ekonomi seperti sektor lapangan usaha dan faktor-faktor produksi yang akan menghasilkan barang dan jasa (Sukirno, 2011).

Untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah maka PDRB dalam harga konstan dijadikan acuan dalam mengukur besar pertumbuhan ekonomi suatu daerah.



Gambar 3. Pertumbuhan Ekonomi Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan di Regional Kalimantan Tahun 2016-2020 (Rupiah)

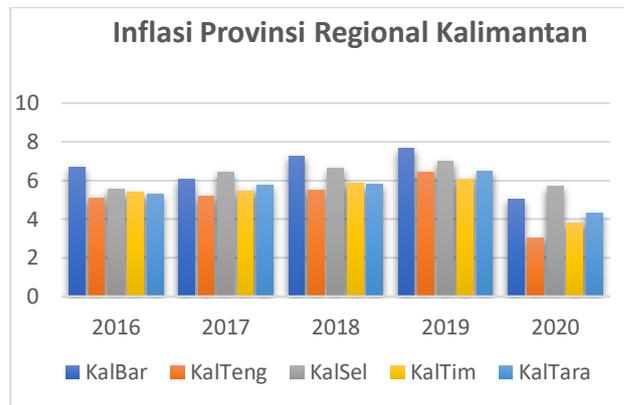
Sumber: BPS di Kalimantan. 2021

Dari gambar 3. dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur lebih tinggi dibandingkan Provinsi Kalimantan lainnya. Pada tahun 2016-2020 Provinsi Kalimantan Barat mengalami peningkatan dari Rp. 118.183.272,56 Juta menjadi Rp. 134.743.381,07 Juta, pada tahun 2016-2020 Provinsi Kalimantan Tengah mengalami peningkatan dari Rp. 83.900.239,40 Juta menjadi Rp. 98.956.716,60 Juta, pada tahun 2016-2020 Provinsi Kalimantan Selatan mengalami peningkatan dari Rp. 115.743.572,76 Juta menjadi Rp. 130.865.594,99 Juta, pada tahun 2016-2020 Provinsi Kalimantan Timur mengalami peningkatan dari Rp. 439.003.832,39 Juta menjadi Rp. 472.864.886,33 Juta, pada tahun 2016-2020 Provinsi Kalimantan Utara mengalami peningkatan dari Rp. 50.726.246,34 Juta menjadi Rp. 60.751.386,78 Juta.

Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat akan mendorong penyerapan tenaga kerja, peluang usaha terbuka lebar dan output yang dihasilkan bertambah. Semakin tinggi pendapatan nasional maka semakin besar harapan untuk membuka lapangan pekerjaan dan tentu saja penyerapan tenaga kerja baru. Pendapatan yang tinggi akibat dari tingginya pendapatan perkapita maka semakin besar harapan untuk tidak menganggur, atau sebaliknya bila pertumbuhan ekonomi turun maka semakin tingginya tingkat pengangguran yang terjadi (Iskandar Putong, 2007).

Inflasi merupakan menurunnya keinginan masyarakat dalam membeli barang dan jasa dan akan berdampak pada tenaga kerja. Tenaga kerja yang sedikit maka akan mengakibatkan jumlah pengangguran yang semakin meningkat. A. W. Phillips menggambarkan adanya hubungan antara inflasi dan pengangguran yang didasarkan pada asumsi bahwa inflasi terjadi sebagai akibat dari permintaan agregat. Permintaan agregat dalam hukum permintaan yaitu jika permintaan suatu barang dan jasa naik maka, harga akan meningkat sehingga terjadi peningkatan kapasitas dalam memproduksi barang dan tenaga kerja pada produsen. Meningkatnya

harga barang dan jasa maka jumlah tenaga kerja akan bertambah sehingga jumlah pengangguran akan berkurang (Prasetyo, 2009).



Gambar 4. Inflasi di Regional Provinsi Kalimantan Tahun 2010-2020 (Persen)

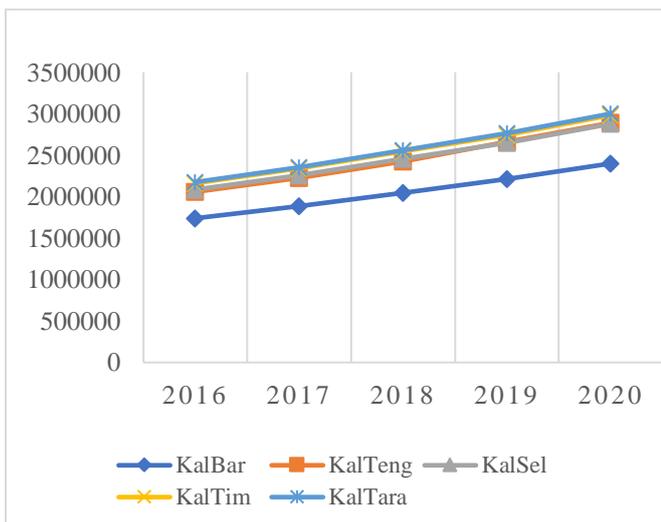
Sumber: BPS di Kalimantan, 2021

Gambar 4. dijelaskan bahwa pada tahun 2016-2020 inflasi di Regional Kalimantan mengalami penurunan. Inflasi di Provinsi Kalimantan Barat mengalami penurunan dari 5,43% menjadi 5,04%, pada tahun 2016-2020 inflas Provinsi Kalimantan Tengah mengalami penurunan dari 4,07% menjadi 3,03%, inflasi pada tahun 2016-2020 Provinsi Kalimantan Selatan mengalami penurunan dari 5,28% menjadi 5,68%, pada tahun 2016-2020 inflas Provinsi Kalimantan Timur mengalami penurunan dari 4,46% menjadi 3,80%, pada tahun 2016-2020 inflas Provinsi Kalimantan Utara mengalami penurunan dari 4,91% menjadi 4,32%.

Upah merupakan pendapatan atau penghasilan dari bekerja untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan keluarganya. Upah dalam dalam arti sempit merupakan tenaga kerja yang berkerja kepada orang lain sebagai karyawan atau buruh (Gilarso, 2007).

Kadarisman (2012) sebagaimana dimaksud Peraturan Menteri Tenaga kerja, Upah merupakan jumlah imbalan yang akan diterima dari pekerjaan yang dikaitkan pada jumlah kehadiran atau pencapaian dalam prestasi tertentu dengan tujuan memenuhi standar hidup dan kebutuhannya. Setiap Provinsi memiliki jumlah tingkat UMP (tingkat Upah Minimum Provinsi) yang berbeda-beda. Tingkat upah ditetapkan berdasarkan upah

minimum regional dimana terdiri dari upah minimum wilayah dan sektor wilayah di Provinsi dan Kabupaten/Kota. Semakin tinggi upah yang ditetapkan oleh pemerintah, maka semakin sedikit tenaga kerja yang bekerja sehingga jumlah pengangguran akan meningkat meningkat atau sebaliknya, rendahnya tingkat upah yang ditetapkan pemerintah, maka terjadi peningkatan pada tenaga kerja dan angka pengangguran akan berkurang (Gilarso, 2002).



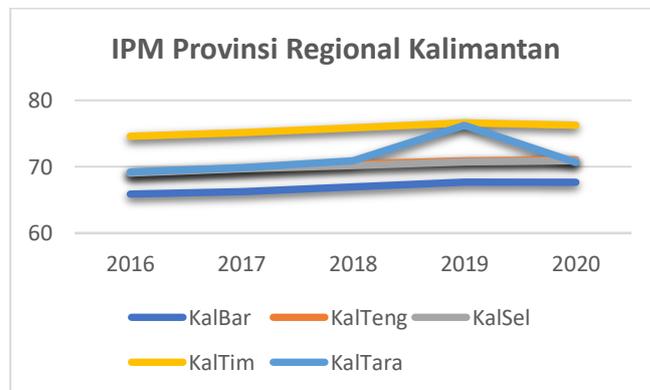
Gambar 5. Upah Minimum Provinsi (UMP) di Regional Kalimantan Tahun 2016-2020 (Rupiah)
 Sumber: BPS Indonesia dan Dinas Ketenagakerjaan di Kalimantan, 2021

Dari gambar 5. dapat diketahui bahwa Upah Minimum Provinsi (UMP) di Regional Kalimantan tahun 2016-2020 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2016-2020, upah minimum Provinsi Kalimantan Barat mengalami peningkatan dari Rp. 1.739.400 juta menjadi Rp. 2.399.698 juta, pada tahun 2016-2020, upah minimum Provinsi Kalimantan Tengah mengalami peningkatan dari Rp. 2.057.558 juta menjadi Rp. 2.890.093 juta, pada tahun 2016-2020, upah minimum Provinsi Kalimantan Selatan mengalami peningkatan dari Rp. 2.085.050 juta menjadi Rp. 2.877.447 juta, pada tahun 2016-2020, upah minimum Provinsi Kalimantan Timur mengalami peningkatan dari Rp. 2.161.253 juta menjadi Rp. 2.981.378 juta, pada tahun 2016-2020, upah minimum Provinsi Kalimantan Utara mengalami

peningkatan dari Rp. 2.175.340 juta menjadi Rp. 3.000.804 juta.

Tingkat upah pada tenaga kerja mempunyai hubungan timbal balik dan berpengaruh positif dan negatif terhadap tingkat upah. Dampak positif terhadap tingkat upah dapat dilihat dari penawaran tenaga kerja dimana kenaikan pada upah akan menyebabkan penawaran tenaga kerja meningkat dan jumlah pengangguran akan berkurang sedangkan dampak negatif terhadap tingkat upah adalah saat upah buruh naik maka akan berakibat pada penurunan jumlah tenaga kerja sehingga jumlah pengangguran akan meningkat. Apabila ditinjau dari sisi pengusaha, upah yang meningkat akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka akan mengurangi efisiensi pengeluaran sehingga pengusaha akan mengambil kebijakan pengurangan tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi dan berakibat pada peningkatan pengangguran.

Menurut Nur Feriyanto (2014) Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan ukuran pembangunan manusia dalam komponen dasar kualitas hidup yang diukur dalam 3 dimensi, yaitu: mengukur dimensi Kesehatan, mengukur dimensi pendidikan dan mengukur daya beli masyarakat. Untuk mengukur kesejahteraan indeks pembangunan manusia (IPM) dapat dilihat dari tingginya pertumbuhan ekonomi dan meratanya distribusi pendapatan.



Gambar 6. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Regional Kalimantan Tahun 2016-2020
 Sumber: BPS di Kalimantan, 2021

Dari gambar 6. diketahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Regional

Provinsi Kalimantan setiap tahun dari tahun 2016-2020 terus bertambah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Regional Provinsi Kalimantan. Pada tahun 2016-2020 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Barat dari 65,88 terjadi menjadi 67,66, pada tahun 2016-2020, indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Tengah dari 69,13 menjadi 71,05, pada tahun 2016-2020, indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Selatan dari 69,05 menjadi 70,91, pada tahun 2016-2020, indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Timur dari 74,59 menjadi 76,24, pada tahun 2016-2020, indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Utara dari 69,20 menjadi 70,63.

Menurut Todaro dan Smith (2011) indeks pembangunan manusia sebagai pembangunan manusia akan mampu menciptakan tenaga kerja yang akan menyerap teknologi untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta kesempatan kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Semakin berkualitas sumber daya manusia maka masyarakat akan sejahtera, dan semakin rendah indeks kualitas sumber daya manusia akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja penduduk. Produktivitas yang rendah maka penduduk akan kesulitan memenuhi kebutuhannya sehingga akan meningkatkan pengangguran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengangguran

Menurut Mankiw dalam Sukirno (2013) pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut.

Menurut Badan Pusat Statistik (2021) pengangguran terbuka merupakan terdiri dari berbagai macam, yaitu sebagai berikut:

1. Mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan.
2. Mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang mempersiapkan pekerjaan.

3. Mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan tidak sedang mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan.
4. Mereka yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mempunyai modal untuk bekerja.

Pengangguran terbuka merupakan situasi dimana seseorang tidak berkeja dan berusaha mencari pekerjaan yang disebabkan karena lapangan kerja tidak tersedia, ketidakcocokan antara kesempatan kerja dan latar belakang pendidikan dan tidak mau bekerja.

Investasi

Menurut Sukirno (2011) investasi merupakan pengeluaran dari pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan dari kegiatan produksi dengan tujuan untuk menambah kemampuan memproduksi suatu barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Adapun peran investasi dalam pembangunan ekonomi yaitu untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari tingkat pengangguran yang terjadi di suatu daerah, semakin tinggi pertumbuhan ekonominya, maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat dan mengakibatkan tingkat pengangguran di suatu daerah akan semakin menurun (Suparmoko, 1993).

Tujuan Investasi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, tujuan investasi tersebut yaitu:

- a. Menumbuhkan serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.
- b. Dapat menciptakan lapangan pekerjaan.
- c. Terjadi peningkatan pembangunan ekonomi secara berkelanjutan (*continuity*) dalam investasi
- d. Terciptanya kemakmuran ekonomi dan kesejahteraan masyarakat serta turut andil bagi pembangunan bangsa.
- e. Meningkatkan kapasitas, kemampuan teknologi dan daya saing dunia usaha.

- f. Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (*profit actual*).

Bentuk-bentuk Investasi

Menurut Irham Fahmi (2018) dalam buku Pengantar Perekonomian Indonesia Teori, Konsep dan Realita mengatakan pada umumnya ada beberapa macam bentuk-bentuk dari investasi yaitu *Real Investment and Financial Investment*.

Tipe-Tipe Investasi

Menurut Irham Fahmi (2018) terdapat tipe-tipe dalam investasi yaitu pertama, tipe Direct Investment merupakan investasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat diperjualbelikan. Kedua, *indirect investment* merupakan mereka yang memiliki dana dalam melakukan investasi tetapi tidak terlibat secara langsung dalam pembelian aktiva keuangan atau hanya memegang dalam bentuk obligasi atau saham.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno (2019) mengatakan bahwa Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) merupakan perkembangan pada aktivitas ekonomi yang mengarahkan pada kenaikan produksi terhadap barang dan jasa. Proses kenaikan jumlah output produksi dipengaruhi oleh laju pertumbuhan ekonomi, artinya bahwa terjadi penambahan output atau pendapatan nasional agregatif dalam periode tertentu.

Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno (2019) terdapat beberapa teori dalam pertumbuhan ekonomi

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Dalam teori klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam dan teknologi. Dalam teori klasik berkaitan antara pendapatan per kapita dan jumlah penduduk.

2. Teori Schumpeter

Dalam teori Schumpeter menjelaskan bahwa perekonomian tidak terus menerus

dapat berkembang dengan baik, oleh sebab itu harus dilakukan inovasi dengan cara meminjam modal atau melakukan penanaman modal sehingga perekonomian dapat terus berjalan dengan baik.

3. Teori Harrod-Domar

Harrod-Domar dapat dilihat bahwa (i) dalam jangka panjang pertambahan pengeluaran agregat yang berkepanjangan perlu dicapai untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi, dan (ii) pertumbuhan ekonomi yang teguh hanya mungkin dicapai apabila $I + G + (X-M)$ terus menerus bertambah dengan peningkatan terus bertambah.

4. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Dalam teori ini yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow mengatakan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka teknologi, pengetahuan dan keahlian ini mejadi faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Selain itu, dalam teori Neo-Klasik mengatakan dalam menentukan peran untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka harus dilakukan penyelidikan secara empiris dalam melakukan perannya.

Inflasi

Menurut Irham Fahmi (2018) mengatakan inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami perlemahan dan apabila terjadi secara terus-menerus maka akan mengakibatkan semakin memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta dapat mengguncang tatanan politik suatu negara. Dari segi asalnya, inflasi dibagi menjadi dua yaitu Inflasi Domestik (*Domestic Inflation*) merupakan inflasi yang terjadi akibat adanya kebijakan pemerintah dengan tujuan mempengaruhi kondisi dalam kenaikan harga kedua, inflasi impor (*Imported Inflation*) merupakan kondisi terjadi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dapat memberi pengaruh naiknya beberapa barang dari luar negeri.

Perhitungan Inflasi

Menurut Irham Fahmi (2018) menyatakan bahwa sebelum menghitung inflasi tahunan terlebih dahulu menghitung Indeks Harga Konsumen (IHK) atau *Consumer Price Index* (CPI).

Rumus menghitung IHK atau CPI adalah:

$$CPI = \frac{CP}{BPP} \times 100$$

Adapun Rumus untuk menghitung inflasi adalah:

$$IR_x = (IHK_x / IHK_{x-1} \cdot 100) - 100$$

Dampak Negatif Inflasi

Nano Prawoto (2019) menyatakan bahwa ada efek yang timbul akibat terjadinya inflasi, yaitu efek terhadap pendapatan (*Equity Effect*), efek efisiensi dan efek terhadap output.

Cara Mengatasi Inflasi

Menurut Nano Prawoto (2019) mengatakan bahwa secara umum, ada cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan inflasi dengan melalui beberapa kebijakan, yaitu pertama, kebijakan moneter. Dalam kebijakan moneter bank sentral atau Bank Indonesia dapat mengendalikan inflasi dengan cara melakukan pengendalian *Inflation Targetting Framework* (ITF) yaitu dalam penentuan suku Bunga dalam *BI-Rate* yang ditetapkan disetiap bulannya. Kedua, Kebijakan Fiskal. Dalam kebijakan fiskal merupakan kebijakan yang terdiri dari pengeluaran pemerintah dan perpajakan secara langsung terhadap harga. ketiga merupakan kebijakan dan yang berkaitan dengan output. Dalam kebijakan ini, jumlah output yang akan terus meningkat dengan adanya kebijakan sehingga dapat menurunkan bea masuk dan cenderung dapat meningkatkan harga impor naik dan harga turun sehingga proses peningkatan tersebut dapat memperlambat laju inflasi. Keempat merupakan kebijakan penentuan harga dan *Indexing*. Dalam melakukan kebijakan ini, dalam penetapan harga tertinggi dilihat dari harga barang dan indeks harga.

Upah Minimum

Menurut Wayan Gde Wiryawan dalam penetapan ketentuan upah minimum dalam

pasal 89 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan yaitu sebagai berikut yaitu pertama upah minimum yang terdiri dari upah minimum berdasarkan wilayah Provinsi atau Kabupaten/Kota dan Upah Minimum berdasarkan sektor wilayah Provinsi atau Kabupaten/Kota, kedua upah minimum yang diarahkan kepada pencapaian kebutuhan hidup layak.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil dari pembangunan dalam memperoleh pendapatan, Kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan ukuran pembangunan manusia dalam komponen dasar kualitas hidup yang diukur dari angka harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup (Nur Feriyanto, 2014).

Terdapat beberapa komponen dasar dalam mengukur indeks pembangunan manusia yaitu sebagai berikut:

- Peluang hidup (*longevity*) dihitung berdasarkan angka harapan hidup ketika ia sudah lahir
- Pengetahuan (*knowledge*) yang diukur atas lama sekolah dan angka melek huruf dimulai pada usia 15 tahun keatas
- Standar hidup layak (*living standard*) yang diukur pada pengeluaran per kapita berdasarkan pada daya beli.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dan metode kuantitatif. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan permasalahan yang diteliti dengan menguraikan persoalan berdasarkan data-data yang telah dikumpul. Sedangkan metode kuantitatif dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data dalam bentuk angka kemudian diolah, diuji dan dianalisis untuk mendapatkan informasi (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini, sumber data didapat yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data

yang didapat dan diambil dari pihak kedua seperti situs resmi yang di publikasi di internet seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Ketenagakerjaan, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Instansi terkait, buku referensi, jurnal ekonomi pembangunan, majalah, surat kabar, dan referensi-referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian di 5 Provinsi Regional Kalimantan dalam rentang waktu 2014-2020 (Kuncoro, 2009).

Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan data terdiri dari kombinasi data *time series* dan *cross-section* terdiri dari beberapa objek dan meliputi beberapa waktu yaitu 2014-2020 di 5 Provinsi Regional Kalimantan. Penelitian ini menggunakan program *Eviews 9*. Bentuk dari model persamaan dirumuskan sebagai berikut:
 $Y: \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$

Keterangan:

- Y : Pengangguran Terbuka
- X_{1 it} : Investasi
- X_{2 it} : Pertumbuhan Ekonomi
- X_{3 it} : Inflasi
- X_{4 it} : Upah Minimum
- X_{5 it} : Indeks Pembangunan Manusia
- β₀ : Konstanta
- β₁ - β₅ : Koefisien regresi
- e : Variabel Pengganggu (error)

Data yang diteliti meliputi investasi, pertumbuhan ekonomi, inflasi, upah minimum, IPM dan Pengangguran Terbuka. Menurut Agus Tri Basuki (2021) metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Sedangkan dalam memilih model estimasi maka dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji Chow (*Radundant Test*), Uji Hausman dan Uji *Lagrange Multiplier*. Selain itu, dalam melakukan pengujian maka menggunakan uji hipotesis yaitu Uji T, Uji F dan R².

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN
a. Pemilihan Model Data Panel

1. Hasil Uji Chow

Dalam pengujian pada uji chow merupakan pengujian yang menentukan model terbaik antara *common effect model* atau *fixed effect model*.

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	35
Model	1.26310568	9	.140345076	F(9, 25)	=	196.84
Residual	.017824588	25	.000712984	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.9861
				Adj R-squared	=	0.9811
Total	1.28093027	34	.03767442	Root MSE	=	.0267
				F(4, 25) =		37.69
				Prob > F =		0.0000

Sumber: Data Diolah Stata 16.0, 2022

Dalam pengujian pada uji chow merupakan pengujian yang menentukan model terbaik antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Berdasarkan hasil Uji Chow pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas > F sebesar 0,0000 lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 (0,000 < 0,05). sehingga HO ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa nilai model *Fixed Effect Model* lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect Model*. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan Uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian dengan membandingkan model terbaik antara *fixed effect model* atau *random effect model*.

Test: Ho: difference in coefficients not systematic

chi2(5) = (b-B)' [(V _b -V _B) ⁻¹] (b-B)	
=	117.55
Prob>chi2 =	0.0000
(V _b -V _B is not positive definite)	

Sumber: Data Diolah Stata 16.0, 2022

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-square sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga HO ditolak dan H1 diterima sehingga model yang lebih baik adalah *Fixed Effect Model* dan selesai.

Hasil Estimasi Uji Fixed Effect Model

$$\begin{aligned} \text{Ln}Y_{it} &= \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 \\ &\text{Ln}X_{4it} + \beta_5 X_{5it} \\ Y_i &= 5.868255 - 0.014188X_1 \\ &\quad 0.096954X_2 + 0.1268461X_3 - \\ &\quad 0.077056X_4 - 0,0112517X_5 \end{aligned}$$

Keterangan:

- LnY_{it} : Pengangguran Terbuka
- LnX_{1 it}: Investasi

- X_{2 it} : Pertumbuhan Ekonomi
- X_{3 it} : Inflasi
- LnX_{4 it}: Upah Minimum
- X_{5 it} : Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
- e : Variabel Pengganggu (error)

b. Uji Hipotesis

1). Uji T (Parsial)

Uji T (parsial) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan terikat dengan tingkat signifikan 5%.

$$i, X_b) = -0.8910 \qquad \text{Prob} > F = 0.0000$$

Y	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
X1	-.0014188	.0023287	2.61	0.046	-.0033772 - .0062148
X2	-.0096954	.0024074	4.03	0.000	-.0146535 - .0047374
X3	.1268461	.009018	14.07	0.000	.1082732 .1454189
X4	-.0077056	.0036264	2.12	0.044	-.0151743 - .0002368
X5	-.0112517	.0072757	2.55	0.035	-.0262363 - .0037329
_cons	5.868255	.6812101	8.61	0.000	4.465276 7.271233

jma_u	.33986634
jma_e	.02670175
rho	.99386534 (fraction of variance due to u _i)

$$\text{that all } u_i=0: F(4, 25) = 37.69 \qquad \text{Prob} > F = 0.0000$$

Sumber: Data Diolah Stata 16.0, 2022

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu investasi, inflasi, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan ipm berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu pengangguran terbuka dan besar signifikan $P>|t|$ adalah $< 0,05$ atau 5%. Sedangkan pada $T_{\text{statistik}}$ pada penelitian ini $>$ dari T_{tabel} yaitu sebesar 2.045. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial investasi, pertumbuhan ekonomi, inflasi, upah minimum dan ipm berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Regional Kalimantan.

2). Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) merupakan pengujian yang dilakukan dengan cara ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu investasi, pertumbuhan ekonomi, inflasi, upah minimum dan ipm secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pengangguran terbuka.

Fixed-effects (within) regression	Number of obs =	35
Group variable: Kode	Number of groups =	5
R-sq:	Obs per group:	
within = 0.9823	min =	7
between = 0.5625	avg =	7.0
overall = 0.4657	max =	7
	F(5,25) =	278.09
corr(u _i , X _b) = -0.8910	Prob > F =	0.0000

Sumber: Data Diolah Stata 16.0, 2022

Pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa prob > f adalah 0.000 yang berarti kurang dari 0.005 sedangkan pada $F_{\text{statistik}}$ pada penelitian ini adalah sebesar $278.09 > F_{\text{tabel}}$ yaitu 2.55. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial investasi, pertumbuhan ekonomi, inflasi, upah minimum dan ipm secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Regional Kalimantan.

3). Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan alat dalam mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Variable	fe
X1	-.00141881**
X2	-.00969544***
X3	.12684607***
X4	-.00770557*
X5	-.01125173**
_cons	5.8682547***
n	
r2	.98233776
r2_a	.97597935

legend: * p<0.05; ** p<0.01; *** p<0.001

Sumber: Data Diolah Stata 16.0, 2022

Pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa nilai $R^2 = 0.98233776$. Nilai tersebut menyatakan bahwa pengaruh variabel independen (investasi, pertumbuhan ekonomi, inflasi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia) terhadap dependen adalah pengangguran terbuka di Regional Kalimantan yaitu sebesar 98.23% dan sisanya 1.77% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel dependen.

Pembahasan Dan Implikasi

1. Pengaruh investasi terhadap pengangguran terbuka di Regional Kalimantan

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan peneliti ini, investasi berpengaruh negatif

terhadap pengangguran terbuka di Regional Kalimantan. Jumlah investasi terhadap pengangguran terbuka ditunjukkan dengan nilai probabilitas $> t$ ($0.046 < 0.05$) dan berpengaruh negatif dengan nilai koefisien yang diperoleh sebesar -0.0014188 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ketika investasi naik satu satuan maka akan menurunkan jumlah pengangguran terbuka sebesar 0.0014188 . Hal ini menjadi tantangan pemerintah di Regional Kalimantan dalam menurunkan jumlah pengangguran terbuka maka terus meningkatkan jumlah investasi di Regional Kalimantan. Untuk mendorong investasi maka pemerintah harus mempersiapkan kualitas tenaga kerja yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi di Regional Kalimantan.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa investasi baik di Regional Kalimantan merupakan salah satu investasi yang dapat mengurangi jumlah pengangguran terbuka. Regional Kalimantan dalam sektor tanaman pangan, perkebunan dan peternakan, industri makanan, pertambangan dan listrik, gas, dan air merupakan sektor industri yang berpengaruh besar dalam meningkatkan investasi di Regional Kalimantan. Selain itu jumlah investasi baik penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) merupakan investasi paling tinggi hal ini terjadi karena disebabkan kesepakatan nilai tukar rupiah dengan dollar dan mata uang regional dan pembangunan infrastruktur yang dilakukan semakin baik. Sedangkan sektor industri kertas dan percetakan merupakan salah satu industri sektor tidak berpengaruh besar dalam meningkatkan investasi, salah satu penyebabnya ketersediaan kayu yang akan diolah masih kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang didukung oleh penelitian yang dilakukan Dwi Mahroji dan Iin Nurkhasanah (2019), Tangkoe Sarimuda RB dan Soekarnoto (2014) menyatakan bahwa investasi berpengaruh negatif terhadap pengangguran terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa bertambahnya jumlah investasi maka akan mengurangi jumlah pengangguran terbuka yang ada di wilayah tersebut.

Selain itu, dalam meningkatkan investasi baik investasi dalam negeri dan luar negeri yang ada di Regional Kalimantan, investasi dalam sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, pertambangan, industri makanan dan industri lainnya dapat terus kembali ditingkatkan sehingga jumlah pengangguran terbuka dapat menurun.

2. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka di Regional Kalimantan

Berdasarkan hasil dari uji yang dilakukan pada penelitian ini diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap pengangguran terbuka. Jumlah pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka ditunjukkan dengan nilai probabilitas $0.000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien yang diperoleh sebesar -0.0096954 artinya apabila pertumbuhan ekonomi meningkat satu satuan maka akan menurunkan pengangguran terbuka sebesar 0.0014188 .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Fadhilatur Wahyu H. K (2021), Tangkoe Sarimuda RB dan Soekarnoto (2014), Mualif Ainur Rehman, Mamak Moh. Balafif dan Susi Tri Wahyuni (2014), Lailan Syafitina Hasibuan, (2021), Panca Dwi Mulyo (2017), Muhamand Rifqi Muslim (2014) dan Mukhmamad Bisri Amin (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka. Dalam mendorong dan meningkatkan perekonomian di Regional Kalimantan, pertumbuhan ekonomi harus terus bertambah dalam bidang pertanian, kehutanan, perikanan pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas, air dan konstruksi serta sektor dalam bidang lainnya sehingga dapat menurunkan jumlah angka pengangguran terbuka yang ada di Regional Kalimantan.

3. Pengaruh inflasi terhadap pengangguran terbuka di Regional Kalimantan

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan penelitian ini, diketahui inflasi berpengaruh terhadap pengangguran terbuka. Jumlah inflasi terhadap pengangguran terbuka ditunjukkan dengan nilai probabilitas $> t$ ($0.000 < 0.05$) dan

berhubungan negatif dengan nilai koefisien yang diperoleh sebesar -0.1268461 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa setiap peningkatan satu satuan maka akan meningkatkan pengangguran terbuka sebesar 0.1268461 .

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat beberapa sektor berpengaruh terhadap tingginya jumlah inflasi di Regional Kalimantan. Regional Kalimantan terdapat beberapa sektor yaitu Makanan, air, listrik, gas & tembakau, transportasi, komunikasi dan jasa keuangan, sandang, bahan makanan, Kesehatan serta pendidikan, rekreasi dan olahraga merupakan inflasi yang berpengaruh besar dalam meningkatkan jumlah inflasi di setiap Provinsi Regional Kalimantan.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Fadhilatur Wahyu H. K (2021), Mualif Ainur Rahman, Mamak Moh. Balafif dan Susi Tri Wahyuni (2014), Mukhmammad Bisri Amin (2016) dan Lailan Syafrina Hasibuan, (2021) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap pengangguran terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa bertambahnya inflasi akan meningkatkan jumlah pengangguran terbuka di Regional Kalimantan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Tangkoe Sarimuda RB dan Soekarnoto (2014) dan Dita Dewi Kuantarti (2017) mengatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran Terbuka. Ini disebabkan karena inflasi yang dimaksudkan merupakan kenaikan biaya produksi.

4. Pengaruh upah minimum terhadap pengangguran terbuka di Regional Kalimantan

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan peneliti ini, diketahui upah minimum berpengaruh terhadap pengangguran terbuka. Jumlah upah minimum terhadap pengangguran terbuka ditunjukkan dengan nilai probabilitas $> t$ ($0.044 > 0.05$) dan berhubungan negatif dengan nilai koefisien yang diperoleh sebesar -0.0077056 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya apabila upah minimum naik satu satuan maka akan menurunkan pengangguran terbuka sebesar 0.0077056 .

Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0.00 lebih kecil dari nilai α ($0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Priastiwi (2018), Devi Fadhilatur Wahyu H.K (2021), Tangkoe Sarimuda RB dan Soekarnoto (2014), Mualif Ainur Rehman, Mamak Moh. Balafif dan susi Tri Wahyuni (2014), Dita Dewi Kuantarti (2017) dan Panca Dwi Mulyo (2017) menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka.

5. Pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pengangguran terbuka di Regional Kalimantan

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan peneliti ini, diketahui indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh terhadap pengangguran terbuka. Jumlah indeks pembangunan manusia terhadap pengangguran terbuka ditunjukkan dengan nilai probabilitas $> t$ ($0.035 < 0.05$) dan berhubungan negatif dengan nilai koefisien yang diperoleh sebesar -0.0112517 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya apabila indeks pembangunan manusia naik satu satuan maka akan menurunkan pengangguran terbuka sebesar 0.0112517 .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Mahroji dan Iin Murkhasanah (2019), Lailan Syafrina Hasibuan (2021), Panca Dwi Mulyo (2017) dan Mukhmammad Bisri Amin (2016) menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka.

Untuk mengukur indeks pembangunan manusia (IPM) diukur dari angka harapan hidup, melek hidup, pendidikan dan standar hidup. Untuk mendorong perekonomian dan menurunkan jumlah pengangguran terbuka di Regional Kalimantan, pemerintah dapat memberikan bantuan pendidikan bagi masyarakat kurang mampu, pemberian beasiswa atau keringanan biaya sekolah sehingga dapat tercipta sumber daya manusia dikemudian hari yang dapat diandalkan di Regional Kalimantan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh investasi, pertumbuhan ekonomi, inflasi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia terhadap pengangguran terbuka di Regional Kalimantan dalam rentang waktu 2014-2020, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di Regional Kalimantan.
2. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di Regional Kalimantan.
3. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di Regional Kalimantan.
4. Upah Minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Regional Kalimantan.
5. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Regional Kalimantan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Adapun beberapa saran untuk pemerintah yaitu sebagai berikut:

a. Provinsi Kalimantan Barat

Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat dapat terus meningkatkan dan mempertahankan investasi baik investasi dalam negeri maupun luar negeri seperti deposito, emas, property, saham, reksa dana, sektor tanaman pangan, perkebunan dan peternakan, industri makanan, pertambangan dan listrik, gas, dan air merupakan sektor industri yang berpengaruh besar dalam meningkatkan investasi, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan upah seperti upah buruh, karyawan, pegawai dan meningkatkan pengembangan sumber daya manusia yang ada di Kabupaten/Kota dan Provinsi Kalimantan Barat seperti bantuan pendidikan seperti Indonesia pintar, program

keluarga harapan dan beasiswa, kehidupan sehat dan pendidikan. Dengan adanya inflasi diharapkan peningkatan variabel investasi, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia akan terus berdampak positif pada menurunnya jumlah angka pengangguran yang ada di Provinsi Kalimantan Barat setiap tahunnya.

b. Provinsi Kalimantan Tengah

Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dapat terus meningkatkan investasi bantuan pendidikan seperti Indonesia pintar, program keluarga harapan dan beasiswa, kehidupan sehat dan pendidikan, Pertumbuhan ekonomi, Upah Minimum dan Indeks pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Tengah Indonesia seperti memberikan program keluarga harapan dan beasiswa, kehidupan sehat dan pendidikan. Pemerintah Juga diharapkan terus meningkatkan investasi setiap tahunnya baik investasi dalam negeri maupun luar negeri dalam sektor tanaman pangan, perkebunan dan peternakan, industri makanan, pertambangan dan listrik, gas, dan air merupakan sektor industri yang berpengaruh besar dalam meningkatkan investasi, sehingga dapat menurunkan jumlah pengangguran terbuka yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten/Kota. Dengan adanya inflasi, diharapkan dapat terus meningkatkan perekonomian baik investasi, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan pembangunan manusia sehingga akan berdampak baik terhadap pengangguran terbuka yang akan mengurangi jumlah pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Tengah.

c. Provinsi Kalimantan Selatan

Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dapat terus meningkatkan investasi, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Selatan dan Kabupaten/Kota. Dengan adanya inflasi, diharapkan dapat meningkatkan variabel investasi dalam sektor tanaman pangan, perkebunan dan peternakan, industri makanan, pertambangan dan listrik, gas, dan air merupakan sektor industri yang berpengaruh besar dalam meningkatkan investasi, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan pembangunan manusia sehingga

dapat menurunkan jumlah pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Selatan setiap tahunnya. Selain itu, pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Selatan diharapkan pemerintah dapat terus mempertahankan dan meningkatkan dalam mengembangkan potensi dan keterampilan kepada masyarakat dan memberikan bantuan pendidikan kepada anak-anak baik program keluarga harapan dan beasiswa dan kehidupan sehat.

d. Provinsi Kalimantan Timur

Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dapat terus meningkatkan investasi dalam sektor tanaman pangan, perkebunan dan peternakan, industri makanan, pertambangan dan listrik, gas, dan air merupakan sektor industri yang berpengaruh besar dalam meningkatkan investasi, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota dan Provinsi Kalimantan Timur. Dengan adanya inflasi diharapkan dapat selalu meningkatkan variabel investasi, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia dapat terus menurunkan jumlah angka pengangguran terbuka yang ada di Provinsi Kalimantan Timur. Selain itu juga, dengan dipilihnya Provinsi Kalimantan Timur sebagai ibukota negara diharapkan Provinsi Kalimantan Timur selalu mengembangkan pembangunan dan potensi daya manusia yang baik dan berguna untuk Provinsi Kalimantan Timur kedepannya.

e. Provinsi Kalimantan Utara

Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara dapat terus meningkatkan investasi, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia yang ada di Kabupaten/Kota dan Provinsi Kalimantan Utara. Dengan adanya inflasi diharapkan dapat selalu meningkatkan variabel investasi, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia sehingga dapat mengurangi jumlah angka pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Utara. Provinsi Kalimantan Utara merupakan Provinsi baru di Regional Kalimantan dan pemekaran dari Provinsi Kalimantan Timur. Selain itu, diharapkan pemerintah Provinsi Kalimantan Utara terus mempertahankan dan

meningkatkan pembangunan dan kualitas pembangunan manusia untuk kedepannya.

2. Bagi dunia akademis untuk bahan referensi dalam kegiatan belajar dan mengajar atau penelitian selanjutnya.
3. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan sebagai bahan masukan bagi siapapun yang memerlukannya.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Indonesia, Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan 1986-2021 di Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Indonesia, 1998-2020 Upah Minimum Regional/Propinsi (Rupiah) Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Indonesia, 1998-2020 Upah Minimum Regional/Propinsi menurut Propinsi di Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Indonesia, 2008-2020 Realisasi Investasi Penanaman Modal Luar Negeri Menurut Propinsi di Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Indonesia, 2008-2020 Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Propinsi di Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Indonesia, 2010-2021 Metode Baru Indeks Pembangunan Manusia Menurut Propinsi di Indonesia: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020 Data dan Informasi Kependudukan di Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021 Konsep Tenaga Kerja di Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022 Konsep Tenaga Kerja di Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022 Tenaga Kerja di Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Indonesia, Indeks 2001-2019 Inflasi (Umum) di Indonesia: Badan Pusat Statistik.

- Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat, 2010-2021 Inflasi (Umum) 2010 di Provinsi Kalimantan Barat: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat, 2010-2021 PDRB Atas Harga Konstan 2010 (Kab/Kota) Juta Rupiah di Provinsi Kalimantan Barat: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat, 2011-2020 Perkembangan Ketenagakerjaan di Provinsi Kalimantan Barat: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan, 2007-2021 Jumlah Penduduk Pengangguran/Mencari Kerja (Jiwa) di Provinsi Kalimantan Selatan: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan, 2010-2020 PDRB Kab/Kota Atas Harga Konstan (Juta Rupiah) di Provinsi Kalimantan Selatan: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan, 2010-2021 Inflasi (Umum) 2010 di Provinsi Kalimantan Selatan: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah, 2005-2021 Perkembangan Ketenagakerjaan di Provinsi Kalimantan Tengah: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah, 2010-2021 Inflasi (Umum) 2010 di Provinsi Kalimantan Tengah: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah, 2010-2021 PDRB Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Juta Rupiah di Provinsi Kalimantan Tengah: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur, 2005-2020 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu (Jiwa) di Provinsi Kalimantan Timur: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur, 2008-2014 Jumlah Penduduk Yang Pengangguran Menurut Kabupaten/Kota (Termasuk Kalimantan Utara) Jiwa di Provinsi Kalimantan Timur: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur, 2010-2020 PDRB Kab/Kota Atas Harga Konstan (Juta Rupiah) di Provinsi Kalimantan Timur: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur, 2010-2020 Upah Minimum Regional (Rupiah) di Provinsi Kalimantan Timur: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur, 2010-2021 Inflasi (Umum) 2010 di Provinsi Kalimantan Timur: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Utara, 2010-2020 PDRB Kab/Kota Atas Harga Konstan (Juta Rupiah) di Provinsi Kalimantan Utara: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Utara, 2010-2021 Inflasi (Umum) 2010 di Provinsi Kalimantan Utara: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Utara, 2015-2020 Upah Minimum Regional (Rupiah) di Provinsi Kalimantan Timur: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Utara, 2018-2020 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu (Orang) di Provinsi Kalimantan Utara: Badan Pusat Statistik.
- Beatris, D., & Zakiah, W. (2022). Peranan Sektor Industri, Penanaman Modal, Tenaga Kerja dan Perdagangan Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi Integra*, 12(1), 123-142.
- Bubi, B., Zakiah, W., & Marpaung, K. (2018). Analysis of Government Expenditures, Private Investment and Gross Regional Domestic Products on Absorption of Labor in Kalimantan. *Journal Magister Ilmu Ekonomi Universitas Palangka Raya: GROWTH*, 4(2), 47-60.
- Fahmi, irham. (2018). *Pengantar Perekonomian Indonesia Teori, Konsep dan Realita*, Bandung: Alfabeta.
- Gde, Wayan Wiryawan. (2015) *Buku Ironi Upah Minimum dalam Industri Pariwisata*. Malang: Media Nusa Creative (MNC).
- Gilarso, T. (2002). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.

- Gilarso, T. (2007). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Edisi Pertama). Yogyakarta: IKAPI.
- Kadarisman. (2012). *Manajemen Kompensasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kuncoro, Mudrajad. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis Ekonomi Edisi tiga*. Penerbit Erlangga.
- Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nur Feriyanto. (2014). *Ekonomi Sumber daya manusia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Prasetyo, P. E. (2009). *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Prawoto, Nano. (2019). *Pengantar Ekonomi Makro*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Putong, Iskandar. (2007). *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sugiyono. (2007). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhatman, R., Hukom, A., & Zakiah, W. (2022). Financial Policy Analysis of Infrastructure Development During the Covid-19 Pandemic in Palangka Raya City. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2).
- Sukirno, Sadono. (2011). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sukirno, Sadono. (2013). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pos.
- Sukirno, Sadono. (2019). *Teori Pengantar Makroekonomi Edisi Ketiga*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. (2011). *Pembangunan Ekonomi (edisi kesebelas, jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang No. 25 Tahun 2007. Penanaman Modal.